

**Dampak Pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk
di Desa Wonokoyo Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan**

Zarina

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, zarina.nineteen@yahoo.co.id

Dra. Sulistinah, M.Pd

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Jalan tol memegang peranan yang penting dalam menghubungkan antar daerah yang ada di Indonesia. Akan tetapi dengan adanya pembangunan jalan tol akan mengganggu stabilitas lingkungan serta kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat yang lahannya dibebaskan. Ruas Gempol-Pandaan merupakan bagian dari enam proyek tol Trans Jawa yang dibangun di Jawa Timur. Salah satu desa yang lahannya banyak tergusur untuk pembangunan jalan tol Gempol-Pandaan adalah Desa Wonokoyo Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. Pembangunan jalan tol ini berdampak pada kondisi sosial ekonomi penduduk Desa Wonokoyo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan terhadap kondisi sosial dan ekonomi penduduk Desa Wonokoyo Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. Lokasi penelitiannya di Desa Wonokoyo karena merupakan pertigaan antara jalan tol dari Gempol ke Pandaan dan dari Gempol ke Pasuruan sehingga jika ditotal lahan yang dibebaskan akibat adanya kedua jalan tol tersebut adalah sebanyak 473 bidang. Maka Desa Wonokoyo menjadi desa yang paling banyak terkena gusur. Keadaan ini menimbulkan konflik yang lebih besar bagi penduduk karena adanya pembangunan dua ruas jalan tol tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan persentase. Lahan yang paling banyak dibebaskan untuk pembangunan jalan tol ini adalah lahan pertanian yaitu sebesar 70,72%. Dalam 1 tahun lahan ini mampu memproduksi beras sebanyak 68,593 ton. Pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan berdampak relatif buruk terhadap kondisi sosial. Banyak penduduk yang hubungan sosialnya menjadi kurang baik setelah pembebasan lahan. Dari segi kebahagiaan sebagian besar penduduk merasa kebahagiaannya (ketentraman, kerukunan, dan harga diri) sama saja seperti sebelum pembebasan lahan. Pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan juga berdampak relatif buruk terhadap kondisi ekonomi. Banyak penduduk yang pendapatannya menurun setelah pembebasan lahan, hal ini dikarenakan petani terpaksa membeli lahan pengganti yang harganya telah melejit. Dari segi kebutuhan keluarga sebagian besar penduduk merasa pemenuhan kebutuhan primernya sama saja seperti sebelum pembebasan lahan, sedangkan pemenuhan kebutuhan sekunder dan tersiernya kurang tercukupi setelah pembebasan lahan. Tidak ada perubahan mata pencaharian yang berarti antara sebelum dan setelah pembebasan lahan, baik mata pencaharian utama maupun sampingan.

Kata Kunci: dampak pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan, kondisi sosial, kondisi ekonomi

Abstract

Highways play a significant role in enhancing access between existing areas in Indonesia. Each major highway or other transportation project impacts environment, economic and social stability of the citizen in many ways. Gempol-Pandaan sector is one of the highway in East Java which is part of the six projects of Trans Java. The area mostly affected by the Gempol-Pandaan project is Wonokoyo village in Pasuruan. This paper investigate empirically the impact of Pandaan – Gempol highway development on the socio economy condition of the people living in Desa Wonokoyo Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. The T-Junction between Gempol to Pandaan highway and Gempol to Pasuruan highway is located in Wonokoyo village. In total, 473 lands are opened for the development of these two major highways, making Wonokoyo vilage the most affected area of the project. Therefore, Wonokoyo village is chosen as the location of observation. This research uses qualitative method to estimate the partial effect of the highway on the citizen welfare and illustratively show how the highway has significant impact on the economic in Wonokoyo through which it passes. Further this research uses analysis, discriptive, qualitative and statistic method of observation and the end result will be analysed in the form of procentage. Area that are opened for the highway project mostly are farms, contributing as much as 70,72%. In a year, this vast area of farm can produce 68,593 tons of rice. The most immediate negative impact on the human environment is the destruction of existing farms, homes and business. Our results indicate that the higway projects generated statistically significant decrease in earnings or employment of the Wonokoyo citizens in which mostly are farmers. Farmers had no better choice but to buy substitute farms with higher price. Our observation also points out the connection between the road development and the individual welfare. Our finding shows no indication of change of welfare before and after the development of the high way. However, the quality of life and human relationship of the citizen of Wonokoyo may get significantly affected by the development of the highway. There are indication that social relationship are degrading as they started to lose contact with their former neighbor.

Keywords: consequences of developing Gempol-Pandaan Highway, social conditions, economic conditions

PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur jalan di Indonesia khususnya jalan tol sangat dibutuhkan karena dapat mengurangi kemacetan pada ruas utama dan dapat meningkatkan pendistribusian barang dan jasa terutama di wilayah yang sudah tinggi tingkat perkembangannya, disamping itu dengan adanya jalan tol maka dapat menjadikan wilayah tersebut sebagai pusat perekonomian.

Infrastruktur jalan tol memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung ekonomi, sosial, budaya, kesatuan dan persatuan masyarakat dalam hal berinteraksi, serta mengikat dan menghubungkan antar daerah yang ada di Indonesia. Infrastruktur jalan tol juga merupakan fasilitas yang menghubungkan sumber-sumber produksi, pasar dan para konsumen. Akan tetapi dengan adanya pembangunan jalan tol, maka akan mengganggu stabilitas lingkungan serta mempengaruhi kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat yang lahannya dibebaskan untuk pembangunan jalan tol.

Proses pengadaan lahan atau pembebasan lahan selalu menjadi penghambat utama dalam pembangunan jalan tol. Beberapa proyek jalan tol yang telah mendapatkan persetujuan pada akhirnya dibatalkan karena kendala pembebasan lahan (Iqbal & Suleeman, 2010:35). Kurangnya komunikasi dan banyaknya pihak yang terlibat menjadi penyebab rumitnya pembebasan lahan.

Ruas Gempol-Pandaan adalah salah satu jalan tol yang dibangun di Jawa Timur dimana merupakan bagian dari enam proyek tol yang masuk dalam jaringan jalan tol di Trans Jawa. Lima proyek lainnya antar lain Pandaan-Malang, Gempol-Pasuruan, Kertosono-Mojokerto, Surabaya-Mojokerto, dan Waru-Wonokromo-Tanjung Perak. Ruas tol Gempol-Pandaan sangat strategis sebagai penghubung di koridor antara Surabaya - Malang sehingga perannya sangat besar untuk pengembangan wilayah, khususnya pusat-pusat pertumbuhan ekonomi. Sejumlah kawasan yang akan terhubung untuk kepentingan pertumbuhan ekonomi antara lain Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, kawasan industri dan perdagangan, serta perkebunan/pertanian/pariwisata di Surabaya, Pasuruan, dan Malang Raya.

Total lahan yang dibutuhkan untuk jalan tol Gempol-Pandaan mencapai 102,8 ha sejumlah 1658 bidang tanah. Jalan tol ini melintasi 13 desa dan 4 kecamatan yang panjangnya 13,61 km dengan lebar bahu jalur 3,60 m di luar dan 1,50 m di dalam. Jumlah jembatan terdiri atas lintas sungai 3 buah, lintas atas 4 buah dan lintas bawah 11 buah. (Witanto, Jurnal Nasional, 5 April 2012).

Salah satu desa yang lahannya banyak tergusur untuk pembangunan jalan tol Gempol-Pandaan adalah Desa Wonokoyo Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. Kebenaran akan dibangunnya jalan tol di Desa Wonokoyo didasarkan atas surat dari Bupati Kepala Daerah Tingkat II Pasuruan No. 580.353.2-3145 kepada Direktur Bina Jalan Kota Direktorat Jenderal Bina Marga Departemen Pekerjaan Umum pada 11 September 1997 yang menyatakan tidak keberatan atas permohonan ijin sebagai berikut:

Untuk tujuan : Pembangunan Jalan Tol Gempol Pandaan.
Luas : 100,7 Ha.
Lokasi Desa/ : Legok, Winong, Randupitu, Gunung Gangsir, Wonokoyo,
Kelurahan : Sumberrejo, Kemirisewu, Nogosari, Kebonwaris, Kutorejo, Jogosari, Karangjati, Wedoro, Mojotengah, dan Suwoyuwo.
Kecamatan : Gempol, Beji, Pandaan, dan Sukorejo.
Kabupaten : Pasuruan.

Kemudian untuk surat perintah kerja yang ditetapkan oleh Badan Pengatur Jalan Tol yang dalam hal ini diwakili oleh Kepala Badan Pengatur Jalan Tol didasarkan atas Akta Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Gempol-Pandaan No. 04 tanggal 7 Juni 2011 dan Berita Acara Serah Terima Tanah Bebas Untuk Proyek Pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan Sta 0+000 s.d 013+050 No. BA.522/BPJT/TN.01.05/2012 tanggal 15 Agustus 2012.

Jumlah bidang yang terkena gusur di Desa Wonokoyo sebanyak 263 bidang seluas 13,8557 ha atau 138.557 m². Berikut adalah jumlah bidang lahan yang dibebaskan di Desa Wonokoyo sesuai penggunaan lahannya:

Tabel 1. Jumlah Bidang dan Bentuk Penggunaan Lahan yang Dibebaskan Untuk Pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan di Desa Wonokoyo Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan

No.	Penggunaan Lahan	Jumlah Bidang	Persentase
1.	Permukiman	59	22,43%
2.	Tegalan	11	4,18%
3.	Pertanian	186	70,72%
4.	Fasilitas Umum	7	2,66%
Jumlah		263	100%

Sumber : Wonokoyo, 2012

Desa Wonokoyo menjadi lokasi pertigaan antara jalan tol dari Gempol ke Pandaan dan dari Gempol ke Pasuruan. Hal ini tentu saja memberi dampak yang lebih pada kehidupan sosial dan ekonomi penduduk dibandingkan desa-desa yang lain. Karena jika ditotal lahan yang dibebaskan akibat adanya kedua jalan tol tersebut adalah sebanyak 473 bidang. Maka Desa Wonokoyo menjadi desa yang paling banyak terkena gusur. Keadaan ini menimbulkan konflik yang lebih besar bagi penduduk karena adanya pembangunan dua ruas jalan tol tersebut.

Pembebasan lahan untuk pembangunan Jalan Tol Gempol Pandaan sudah dimulai sejak Mei 2006, akan tetapi banyak penduduk yang menolak lahannya dibebaskan hingga tertunda sampai beberapa tahun. Penduduk yang belum menerima uang ganti rugi akibat penolakan tersebut pada akhirnya mendapat kerugian yang besar, karena uang ganti rugi yang kemudian mereka terima tetap menggunakan harga yang disebutkan dalam Surat Keputusan Panitia Pengadaan Tanah Untuk Pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan Kabupaten Pasuruan No. 188/710/P2T/424.087/2006 Tentang Penetapan Besarnya Ganti Rugi Tanah Untuk Pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan Kabupaten

Pasuruan, yaitu besarnya ganti rugi tanah untuk Pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan Kabupaten Pasuruan sebagaimana tersebut dalam lampiran I keputusan ini. Berdasarkan lampiran I harga satuan tanah di Desa Wonokoyo adalah sebagai berikut:

Darat di pinggir jalan desa	: Rp 110.000,00
Sawah di pinggir jalan desa	: RP 104.000,00
Darat di dalam	: Rp 100.000,00
Sawah di dalam	: Rp 85.000,00

Uang ganti rugi tersebut tidak seimbang dengan besarnya uang yang harus dikeluarkan untuk membeli lahan pengganti di wilayah Desa Wonokoyo yang harganya melejit sejak tahun 2008 akibat adanya pembebasan lahan untuk Jalan Tol Gempol-Pasuruan.

Maka dengan adanya pembangunan jalan tol ini sangat dimungkinkan terjadi perubahan kondisi ekonomi dan sosial penduduk. Penduduk yang lahannya dibebaskan ada kemungkinan pendapatannya menurun apabila sumber mata pencahariannya berasal dari lahan pertanian. Di Desa Wonokoyo sebagian besar lahannya berupa pertanian sehingga banyak lahan milik penduduk yang terpaksa dibebaskan padahal lahan tersebut adalah sumber pendapatan mereka.

Sedangkan penduduk yang lahannya berupa pemukiman terpaksa pindah ke tempat lain sehingga berbagi kegiatan yang dulu sering dilakukan bersama-sama penduduk sekitar sekarang sudah tidak dapat dilakukan. Selain itu keberadaan jalan tol juga memutus jalan pintas menuju rumah kerabat dan ke beberapa lokasi penting seperti sekolah, mushola, dan masjid. Penduduk tidak lagi bisa menempuh perjalanan yang singkat ke lokasi-lokasi tersebut, melainkan harus melewati jalan lain yang jaraknya lebih jauh.

Dengan adanya permasalahan tersebut maka diadakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan terhadap kondisi sosial dan ekonomi penduduk Desa Wonokoyo Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Andi, 2011:22) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Lokasi penelitiannya di Desa Wonokoyo karena merupakan pertigaan antara jalan tol dari Gempol ke Pandaan dan dari Gempol ke Pasuruan sehingga jika ditotal lahan yang dibebaskan akibat adanya kedua jalan tol tersebut adalah sebanyak 473 bidang. Maka Desa Wonokoyo menjadi desa yang paling banyak terkena gusur. Keadaan ini menimbulkan konflik yang lebih besar bagi penduduk karena adanya pembangunan dua ruas jalan tol tersebut.

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga Desa Wonokoyo Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan yang lahannya dibebaskan, yaitu sebanyak 171 Kepala Keluarga. Teknik pengambilan data dan informasi terhadap masyarakat dilakukan secara non acak terpilih

(*purposive sampling*) yaitu penarikan sampel yang berorientasi kepada pemilihan sampel dimana populasi dan tujuan yang spesifik dari penelitian diketahui oleh peneliti sejak awal (Riyanto, 2001:80).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa data primer hasil wawancara yang meliputi jumlah responden, jumlah tanggungan keluarga, jenis mata pencaharian, pendidikan, pendapatan, kebutuhan keluarga, kebahagiaan, hubungan sosial, dan luas dan bentuk penggunaan lahan yang dibebaskan serta hasil produktivitasnya serta data sekunder dari hasil observasi dan dokumentasi yang meliputi letak administrasi dan luas wilayah, jumlah penduduk, kepadatan penduduk, dan komposisi penduduk menurut mata pencaharian. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan persentase.

HASIL PENELITIAN

Desa Wonokoyo merupakan desa yang sebagian besar lahannya berupa lahan pertanian. Lahan pertanian inilah yang paling banyak terkena pembebasan lahan untuk pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan. Berikut adalah tabel luas dan bentuk penggunaan lahan serta produktivitasnya yang dibebaskan untuk pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan:

Tabel 2. Luas Lahan, Bentuk Penggunaan Lahan, dan Produktivitas Lahan yang Dibebaskan untuk Pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan

No.	Penggunaan Lahan	Luas (ha)	%	Produktivitas (1 Tahun)
1.	Pertanian	9,799	70,72%	68,593 ton
2.	Tegalan	0,579	4,18%	
	- Pisang			1299 tandan
	- Mangga			67 kwintal
	- Pepaya			7,5 kwintal
	- Jambu Air			8 kwintal
	- Jambu Mete			3 kwintal
	- Juwet			3kwintal
	- Nangka			5 ton
	- Sukun			7 kwintal
	- Bambu			65 batang
	- Randu			44 kwintal
	- Lamtoro			10 kwintal
	- Turi			20 kwintal
3.	Permukiman	3,108	22,43%	
	- Pisang			171 tandan
	- Mangga			70 kwintal
	- Pepaya			16 kwintal
	- Jambu air			4 kwintal
	- Randu			15 kwintal
4.	Fasum	0,369	2,66%	-
	Jumlah	13,856	100%	

Sumber: Wonokoyo 2012

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa lahan yang dibebaskan sebagian besar berupa lahan pertanian, yaitu seluas 9,799 ha atau sebesar 70,72% yang mana dalam 1 tahun mampu memproduksi kurang lebih 68,593 ton beras, sedangkan lahan yang berupa tegalan dibebaskan seluas 0,579 ha atau sebesar 4,18% dengan produktivitas terbesar berupa pisang yaitu sebanyak 1299 tandan. Untuk lahan permukiman yang dibebaskan seluas 3,108

ha atau sebesar 22,43%, produktifitas terbesarnya juga berupa pisang yaitu sebanyak 171 tandan. Sedangkan lahan yang berupa fasilitas umum dibebaskan seluas 0,369 ha atau sebesar 2,66%.

Pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kondisi sosial dan ekonomi penduduk Desa Wonokoyo, khususnya bagi mereka yang lahannya dibebaskan. Kondisi sosial dalam penelitian ini adalah hubungan sosial dan kebahagiaan. Untuk mengetahui persepsi responden digunakan skala likert sebagai berikut: sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Hubungan Sosial

Berikut ini adalah tabel hasil persepsi responden terhadap hubungan sosial setelah pembebasan lahan untuk pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan:

Tabel 3. Hasil Persepsi Responden terhadap Hubungan Sosial Setelah Pembebasan Lahan untuk Pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan

Pernyataan	Jawaban	Σ Responden	%
Hubungan sosial dengan keluarga dan masyarakat (kerjabakti, silaturahmi & memenuhi undangan) lebih baik setelah pembebasan lahan.	SS	-	-
	S	-	-
	N	10	16,39%
	TS	44	72,13%
	STS	7	11,47%
Jumlah		61	100%

Sumber: Data Primer 2013

Dari Tabel 3. dapat diketahui bahwa jawaban terbanyak adalah tidak setuju sebanyak 44 responden atau sebesar 72,13%, sebagian besar responden merasa hubungan sosialnya menjadi kurang baik setelah adanya pembebasan lahan untuk pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan.

Penduduk yang rumahnya dibebaskan terpaksa pindah ke tempat lain sehingga hubungan antar masyarakat sekitar (tempat tinggal sebelumnya) menjadi renggang, selain itu keberadaan jalan tol juga memutus jalan pintas menuju rumah kerabat dan ke beberapa lokasi penting seperti sekolah dan masjid.

Kebahagiaan

Berikut adalah tabel hasil persepsi responden terhadap kebahagiaan setelah pembebasan lahan untuk pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan:

Tabel 4. Hasil Persepsi Responden terhadap Kebahagiaan Setelah Pembebasan Lahan untuk Pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan

Pernyataan	Jawaban	Σ Responden	%
Kebahagiaan (keamanan, ketentraman, kerukunan, dan harga diri atau kehormatan) meningkat setelah pembebasan lahan	SS	-	-
	S	1	1,64%
	N	32	52,46%
	TS	28	45,9%
	STS	-	-
Jumlah		61	100%

Sumber: Data Primer 2013

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa jawaban terbanyak adalah netral, yaitu sebanyak 32 responden atau sebesar 52,46%. Responden yang menjawab netral adalah mereka yang merasa kebahagiaannya tidak bertambah setelah adanya pembebasan lahan, atau dengan kata lain ketentraman, kerukunan, dan harga dirinya dirasa sama saja seperti sebelum pembebasan lahan.

Sedangkan responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 28 responden atau sebesar 45,9%. Penduduk merasa di lingkungan yang lama kerukunan dan ketentramannya lebih baik daripada tempat tinggal yang baru. Karena setelah pindah sebagian besar responden tidak lagi bertempat tinggal di satu lokasi atau terpencar, sehingga keguyuban yang telah tercipta tidak bisa kembali dibangun dalam waktu yang singkat dengan tetangga yang baru.

Selain melihat aspek sosial, aspek ekonomi pun menjadi suatu hal yang paling sering dijadikan sebagai tolak ukur bagaimana kondisi atau keadaan suatu penduduk akibat adanya perubahan, salah satunya adalah perubahan karena adanya pembangunan Jalan Tol Gempol Pandaan di Desa Wonokoyo kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.

Dengan adanya pembangunan jalan tol di Desa Wonokoyo maka sangat dimungkinkan terjadi perubahan kondisi ekonomi penduduk. Kondisi ekonomi dalam penelitian ini adalah pendapatan dan kebutuhan keluarga (kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier).

Pendapatan

Berikut adalah tabel hasil persepsi responden terhadap pendapatan setelah pembebasan lahan untuk pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan:

Tabel 5. Hasil Persepsi Responden terhadap Pendapatan Setelah Pembebasan Lahan untuk Pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan

Pernyataan	Jawaban	Σ Responden	%
Pendapatan kepala keluarga (penghasilan bersih rumah tangga) selama 1 bulan dari berbagai macam pekerjaan meningkat setelah pembebasan lahan	SS	-	-
	S	2	3,28%
	N	8	13,11%
	TS	46	75,41%
	STS	5	8,2%
Jumlah		61	100%

Sumber: Data Primer 2013

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa jawaban terbanyak responden adalah tidak setuju yaitu sebanyak 46 responden atau sebesar 75,41%. Penduduk yang menjawab tidak setuju sebagian besar adalah mereka yang mata pencahariaan utamanya tani, karena dengan adanya pembebasan lahan maka petani harus mencari lahan baru untuk bertani yang harganya telah jauh lebih tinggi dari sebelum pembebasan lahan sehingga petani kesulitan bahkan tidak mampu membeli lahan yang baru seluas lahan sebelumnya.

Kebutuhan Keluarga

Berikut adalah tabel hasil persepsi responden terhadap pemenuhan kebutuhan primer setelah pembebasan lahan untuk pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan:

Tabel 6. Hasil Persepsi Responden terhadap Kebutuhan Primer Setelah Pembebasan Lahan untuk Pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan

Pernyataan	Jawaban	Σ Responden	Persentase
Kebutuhan primer (makan, hidup sehat, pakaian, rumah pendidikan) selama 1 bulan lebih tercukupi setelah pembebasan lahan.	SS S N TS STS	- 2 34 25 -	- 3,28% 55,74% 40,98% -
Jumlah		61	100%

Sumber: Data Primer 2013

Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa jawaban terbanyak adalah netral yaitu sebanyak 34 responden atau sebesar 55,74%. Sebagian besar responden menjawab netral karena merasa pemenuhan kebutuhan primernya tidak lebih tercukupi setelah pembebasan lahan atau sama saja seperti sebelum pembebasan lahan.

Berikut adalah tabel persepsi responden terhadap kondisi ekonomi yaitu kebutuhan sekunder setelah pembebasan lahan untuk pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan:

Tabel 7. Hasil Persepsi Responden terhadap Kebutuhan Sekunder Setelah Pembebasan Lahan untuk Pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan

Pernyataan	Jawaban	Σ Responden	Persentase
Kebutuhan sekunder (perabot, TV, & sepeda motor) selama 1 bulan, lebih tercukupi setelah pembebasan lahan.	SS S N TS STS	- - 27 34 -	- - 44,26% 55,74% -
Jumlah		61	100%

Sumber: Data Primer 2013

Dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa jawaban terbanyak adalah tidak setuju yaitu sebanyak 34 responden atau sebesar 55,74%. Sebagian besar responden merasa pemenuhan kebutuhan sekundernya kurang tercukupi setelah pembebasan lahan.

Berikut adalah tabel hasil persepsi responden terhadap kondisi ekonomi yaitu kebutuhan tersier setelah pembebasan lahan untuk pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan:

Tabel 8. Hasil Persepsi Responden terhadap Kebutuhan Tersier Setelah Pembebasan Lahan untuk Pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan

Pernyataan	Jawaban	Σ Responden	Persentase
Kebutuhan tersier (mobil, alat rumah tangga mewah, & perhiasan) selama 1 bulan, lebih tercukupi setelah pembebasan lahan.	SS S N TS STS	- - 12 43 6	- - 19,67% 70,49% 9,84%
Jumlah		61	100%

Sumber: Data Primer 2013

Dari Tabel 8 dapat diketahui bahwa jawaban terbanyak adalah tidak setuju yaitu sebanyak 43 responden atau sebesar 70,49%. Sebagian besar responden merasa pemenuhan kebutuhan tersiernya kurang tercukupi setelah pembebasan lahan. Bahkan tidak ada satupun responden yang menyatakan setuju jika pemenuhan kebutuhan tersier lebih tercukupi setelah pembebasan lahan.

Lahan di Desa Wonokoyo pada awalnya sebagian besar berupa lahan pertanian, oleh karena itu mata pencaharian yang dominan adalah tani, akan tetapi setelah lahannya dibebaskan untuk pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan maka lahan pertanian banyak tergusur sehingga banyak penduduk yang kehilangan lahan pertaniannya. Oleh sebab itu terjadi perubahan mata pencaharian penduduk setelah pembebasan lahan yang mana paling banyak dialami oleh penduduk yang pekerjaan utamanya adalah tani.

Mata Pencaharian

Berikut ini adalah tabel mata pencaharian penduduk Desa Wonokoyo sebelum pembebasan lahan untuk pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan:

Tabel 9. Mata Pencaharian Responden Sebelum Pembebasan Lahan untuk Pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan

Pekerjaan Utama	Σ	%	Pekerjaan Sampingan	Σ	%
Karyawan	14	22,95%	Tani	10	16,40%
Wiraswasta	5	8,20%	Wiraswasta	13	21,31%
Tani	35	57,38%	Ngarit	3	4,91%
Buruh Tani	7	11,47%	Tdk ada	35	57,38%
Jumlah	61	100%	Jumlah		100%

Sumber: Data Primer 2013

Dari Tabel 9 dapat diketahui bahwa sebagian besar mata pencaharian utama responden sebelum pembangunan jalan tol adalah tani yaitu sebanyak 35 responden (57,38%). Untuk mata pencaharian sampingan sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 13 responden atau sebesar 21,31%.

Responden banyak menggantungkan pekerjaan sampingannya dengan berwiraswasta karena banyaknya pabrik di Desa Wonokoyo sehingga memungkinkan penduduknya untuk membuka kos-kosan, warung, toko, dan kaki lima.

Berikut ini adalah tabel mata pencaharian penduduk Desa Wonokoyo setelah pembebasan lahan untuk pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan:

Tabel 10. Mata Pencaharian Responden Setelah Pembebasan Lahan untuk Pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan

Pekerjaan Utama	Σ	%	Pekerjaan Sampingan	Σ	%
Karyawan	14	22,95%	Tani	5	8,20%
Wiraswasta	10	16,39%	Wiraswasta	9	14,75%
Tani	31	50,82%	Ternak	3	4,92%
Buruh Tani	6	9,84%	Tdk ada	44	72,13%
Jumlah	61	100%	Jumlah	61	100%

Sumber: Data Primer 2013

Dari Tabel 10 dapat diketahui bahwa sebagian besar mata pencaharian utama responden setelah pembebasan lahan sama seperti sebelum pembebasan

lahan, yaitu tani sebanyak 31 responden atau sebesar 50,82%. Meski lahan yang paling banyak dibebaskan adalah lahan pertanian, sebagian besar responden tetap memilih bertani dengan membeli lahan pertanian yang baru. Untuk mata pencaharian sampingan sebagian besar juga masih sama, yaitu wiraswasta sebanyak 9 responden atau sebesar 14,75%.

PEMBAHASAN

Pembebasan tanah ialah melepaskan hubungan hukum yang semula terdapat di antara pemegang hak/penguasa atas tanahnya dengan cara memberikan ganti rugi (Peraturan Pemerintah No.15/1975). Tanah milik penduduk perlu dibebaskan terlebih dahulu dengan memberikan ganti rugi yang sesuai kepada pemiliknya.

Tidak semua tanah dikuasai oleh negara. Tanah milik masyarakat perlu dibebaskan terlebih dahulu dengan memberikan ganti rugi yang sesuai kepada pemiliknya. Proses pembebasan lahan/tanah dapat memakan waktu lama dan kemungkinan dapat mengganggu jadwal konstruksi jalan.

Dalam rangka mempercepat perwujudan jaringan jalan bebas hambatan sebagai bagian jaringan jalan nasional, dilakukan pembangunan jalan tol. Dalam pelaksanaan konstruksi jalan tol harus menjamin keselamatan, keamanan, kenyamanan pengguna jalan dan kelancaran arus lalu lintas pada jalan yang ada serta tidak menimbulkan kerugian bagi masyarakat sekitarnya.

Desa Wonokoyo merupakan desa yang sebagian besar lahannya berupa lahan pertanian. Lahan pertanian inilah yang paling banyak terkena pembebasan lahan untuk pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan.

Sebelum pembebasan lahan untuk pembangunan jalan tol, lahan tegalan dan pemukiman dimanfaatkan penduduk untuk berkebun. Tanaman yang paling banyak ditanam adalah pisang. Dalam 1 tahun lahan tegalan dan permukiman mampu memproduksi pisang sebanyak 1470 tandan. Selain pisang, penduduk juga menanam tanaman berbuah lainnya, seperti : mangga, pepaya, jambu mete, jambu air, juwet, nangka, dan sukun. Terdapat juga pohon randu, bambu, lamtoro, dan turi.

Pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan yang pembebasan lahannya telah dimulai sejak Mei 2006 memberikan banyak pengaruh terhadap kehidupan penduduk Desa Wonokoyo, khususnya kondisi sosial dan ekonomi.

Sebagai makhluk Tuhan, manusia tidak dapat hidup sendiri, walaupun secara fisik dapat hidup tanpa adanya orang lain, tetapi secara psikologis tidaklah mungkin. Manusia memerlukan orang lain untuk keberadaannya. Hubungan dengan orang lain akan menjadi semakin nyata apabila orang tersebut semakin berkembang. Bahkan dapat dikatakan bahwa hubungan dengan orang lain merupakan kebutuhan pokok. Hubungan sosial ini sangat penting peranannya. Dalam hubungan sosial akan terdapat adanya rasa aman atau tidak aman. Rasa aman akan didapat seseorang bila hubungan sosialnya memuaskan.

Sebagian besar responden merasa hubungan sosialnya menjadi kurang baik setelah adanya pembebasan lahan untuk pembangunan Jalan Tol

Gempol-Pandaan. Responden yang rumahnya dibebaskan terpaksa pindah ke tempat lain sehingga hubungan antar masyarakat sekitar menjadi renggang. Kegiatan kerja bakti yang dulu sering dilakukan bersama-sama sekarang sudah tidak dapat dilakukan, acara pengajian yang rutin dilaksanakan sesama penduduk dusun juga tidak dapat dilakukan.

Selain itu keberadaan jalan tol juga memutus jalan pintas menuju rumah kerabat atau sanak saudara dan ke beberapa lokasi penting seperti sekolah, mushola, dan masjid. Penduduk tidak lagi bisa menempuh perjalanan yang singkat ke lokasi-lokasi tersebut, melainkan harus melewati jalan lain yang jaraknya lebih jauh bahkan harus memutar.

Maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan berdampak relatif buruk terhadap hubungan sosial penduduk Desa Wonokoyo Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.

Manusia adalah makhluk sosial, kebahagiaan ada karena berinteraksi dengan sesama. Dengan interaksi dan berbuat baik, membuat manusia semakin bahagia. Seseorang akan merasa bahagia jika kehidupannya dalam keadaan yang baik, tidak menderita, tentram, rukun, dan memiliki harga diri atau kehormatan. Socrates (dalam Rakhmat, 2004:47) menyatakan bahwa kebahagiaan dapat dicapai dengan menghasilkan perasaan senang dan menghindari penderitaan.

Sebagian besar penduduk merasa kebahagiaannya tidak bertambah setelah pembebasan lahan, dengan kata lain ketentraman, kerukunan, dan harga dirinya dirasa sama saja seperti sebelum pembebasan lahan.

Maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan tidak berdampak terhadap kebahagiaan penduduk Desa Wonokoyo Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan

Pembangunan jalan tol ini tidak hanya memberi dampak bagi kehidupan sosial penduduk yang lahannya dibebaskan, akan tetapi juga akan berdampak pada kehidupan ekonominya. Pendapatan penduduk yang lahannya dibebaskan ada kemungkinan menurun apabila sumber mata pencahariannya berasal dari lahan yang dimilikinya, seperti tani. Di Desa Wonokoyo sebagian besar lahannya berupa pertanian sehingga banyak lahan milik penduduk yang terpaksa dibebaskan padahal lahan tersebut adalah sumber pendapatan mereka.

Sebagian besar responden merasa pendapatannya menurun setelah pembebasan lahan. Banyak dari mereka adalah yang mata pencahariaannya utamanya tani, karena dengan adanya pembebasan lahan maka petani harus mencari lahan baru untuk bertani yang harganya melejit sehingga tidak mampu membeli tanah seluas tanah sebelumnya. Bahkan beberapa responden ada yang memilih untuk beralih pekerjaan menjadi wiraswasta.

Maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan berdampak relatif buruk terhadap pendapatan penduduk Desa Wonokoyo Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.

Kondisi ekonomi yang juga rentan mengalami perubahan adalah kebutuhan keluarga. Adanya pembebasan lahan di Desa Wonokoyo memaksa penduduk untuk mencari lahan baru di sekitarnya yang

harganya kian meninggi karena adanya pembangunan jalan tol Gempol Pasuruan. Banyak penduduk yang menolak pemberian uang ganti rugi karena dirasa kurang sesuai dengan harga tanah yang semakin tinggi, akan tetapi penundaan mereka sia-sia sehingga mereka menjadi yang paling dirugikan.

Menurut Sukardi (2009:22) kebutuhan berdasarkan intensitas atau tingkat kegunaannya terbagi menjadi tiga, yaitu kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier.

Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia yang menginginkan hidup layak. Kebutuhan primer merupakan kebutuhan pertama atau utama, yaitu kebutuhan akan makan, minum, pakaian, perumahan, kesehatan dan pendidikan.

Sedangkan kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang sangat penting, akan tetapi jika tidak terpenuhi tidak sampai mengganggu kelangsungan hidup seseorang. Kebutuhan ini timbul setelah kebutuhan primer terpenuhi. Contoh kebutuhan sekunder adalah perabotan, sepeda motor, dan televisi.

Setelah kebutuhan primer dan sekunder dapat terpenuhi maka selanjutnya adalah pemenuhan kebutuhan tersier, yaitu kebutuhan yang tujuannya untuk mempertinggi status sosial seseorang atau terkait dengan hobi dan kegemaran tertentu. Contoh kebutuhan tersier adalah mobil, perabotan mewah, dan perhiasan.

Sebagian besar responden merasa pemenuhan kebutuhan primernya tidak lebih tercukupi setelah pembebasan lahan atau dengan kata lain sama saja seperti sebelum pembebasan lahan. Responden merasa masih mampu mencukupi kebutuhan primernya seperti sebelum pembebasan lahan.

Maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan tidak berdampak terhadap pemenuhan kebutuhan primer penduduk Desa Wonokoyo Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.

Sedangkan untuk pemenuhan kebutuhan sekunder dan tersier sebagian besar responden merasa kurang tercukupi. Hal ini dikarenakan pendapatan responden menurun setelah pembebasan lahan sehingga responden merasa kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sampingannya. Kecilnya pendapatan responden sangat tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan tersier karena besarnya uang yang harus dikeluarkan untuk membeli barang-barang mewah.

Maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan berdampak relatif buruk terhadap pemenuhan kebutuhan sekunder dan tersier penduduk Desa Wonokoyo Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.

Banyaknya lahan pertanian yang dibebaskan untuk pembangunan jalan tol Gempol-Pandaan tentu berdampak pada mata pencaharian penduduk. Sebelum pembangunan jalan tol sebagian besar mata pencaharian utama responden adalah tani mhal ini sesuai dengan kenyataan bahwa desa wonokoyo lahannya sebagian besar berupa pertanian.

Untuk mata pencaharian sampingan sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta. Responden banyak menggantungkan pekerjaan sampingannya

dengan berwiraswasta karena banyaknya pabrik yang ada di Desa Wonokoyo sehingga memungkinkan penduduknya untuk membuka kos-kosan, warung, toko, dan kaki lima.

Sebagian besar mata pencaharian utama responden setelah pembangunan jalan tol masih sama, yaitu tani. Meski lahan yang paling banyak dibebaskan adalah lahan pertanian, responden tetap memilih bertani dengan membeli lahan pertanian yang baru. Untuk mata pencaharian sampingan sebagian besar juga masih sama, yaitu wiraswasta.

Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perubahan mata pencaharian yang berarti antara sebelum pembebasan lahan dan setelah pembebasan lahan baik mata pencaharian utama maupun sampingan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lahan yang paling banyak dibebaskan untuk pembangunan jalan tol adalah lahan pertanian yaitu sebesar 70,72% yang mana dalam 1 tahun mampu memproduksi beras sebanyak 68,593 ton.
2. Pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan berdampak relatif buruk terhadap kondisi sosial. Penduduk yang rumahnya dibebaskan terpaksa pindah ke tempat lain sehingga hubungan antar masyarakat sekitar menjadi renggang. Sedangkan untuk kebahagiaan sebagian besar penduduk merasa kebahagiaannya sama saja seperti sebelum pembebasan lahan.
3. Pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan berdampak relatif buruk terhadap kondisi ekonomi. Sebagian besar penduduk pendapatannya menurun setelah pembebasan lahan. Sedangkan dari segi kebutuhan keluarga sebagian besar penduduk merasa pemenuhan kebutuhan primernya sama saja seperti sebelum pembebasan lahan, sedangkan pemenuhan kebutuhan sekunder dan tersiernya kurang tercukupi setelah pembebasan lahan.
4. Tidak ada perubahan mata pencaharian yang berarti antara sebelum pembebasan lahan dan setelah pembebasan lahan, baik mata pencaharian utama maupun sampingan.

Saran

1. Bagi pihak Panitia Pengadaan Tanah (P2T) untuk pembangunan Jalan Tol Gempol Pandaan agar lebih mempertimbangkan masalah jumlah uang ganti rugi yang diberikan kepada penduduk yang lahannya dibebaskan apabila ada faktor-faktor yang menyebabkan besaran uang ganti rugi yang telah ditentukan tidak mencukupi untuk digunakan membeli lahan pengganti.
2. Bagi masyarakat agar menggunakan uang ganti rugi dengan bijak-bijaknya sesuai kebutuhan, baik digunakan sebagai modal bekerja atau untuk membeli lahan. Namun untuk penduduk yang kehilangan lahan pertanian akan lebih baik jika uang ganti rugi yang didapat digunakan untuk modal bekerja mengingat harga tanah yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Iqbal, Z. & Suleman, A. (2010) *Indonesia: Critical Constraints to Infrastructure Development, Providing Resources Fighting Poverty Restoring Dignity*, Jeddah: Islamic Development Bank.
- Peraturan Pemerintah No.15 Tahun 1975 tentang *Ketentuan-Ketentuan Mengenai Tata Cara Pembebasan Tanah*.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Meraih Kebahagiaan*. Bandung: Simbiosis Rekatama.
- Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Sukardi. 2009. *Ekonomi untuk SMA/MA Kelas X*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Witanto. "Tol Gempol-Pandaan Selesai Satu Tahun" *Jurnal Nasional*, 5 April 2012.
- ,2012. *Profil Desa. Monografi Desa Wonokoyo*. Tahun 2012.Beji.

